

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdapat sepuluh subbab yang akan dibahas. Adapun kesembilan subbab tersebut antara lain: 1) latar belakang, 2) identifikasi masalah, 3) pembatasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan pengembangan, 6) spesifikasi produk yang diharapkan, 7) pentingnya pengembangan, 8) manfaat hasil penelitian, 9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, 10) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang

Menjadi Negara yang maju merupakan salah satu cita-cita negara Indonesia. Bangsa yang cerdas akan mendukung dalam pembangunan negaranya baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan akan lebih mudah diserap sehingga memungkinkan suatu bangsa dan negara tersebut menjadi negara maju.

Tercapainya tujuan pendidikan dengan baik sangatlah penting, oleh sebab itu diperlukan susunan kebijakan yang jelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kebijakan tersebut telah dibuat oleh pemerintah dan harus dipatuhi oleh semua pihak yang bertugas dalam bidang pendidikan. Kebijakan disusun untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar masyarakatnya tidak tertinggal oleh zaman yang semakin berkembang pesat saat ini. Pemerintah mencantumkan kebijakan-

kebijakan pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat menyebutkan jelas bahwa pemerintah mengatur setiap satuan pendidikan salah satunya tingkat SD/MI agar menyelenggarakan proses pembelajarannya secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, selain itu pendidik harus memberikan keteladanan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sesuai kebijakan tersebut diatas selain memiliki kepribadian yang baik peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Menjadikan siswa memiliki kepribadian, keterampilan dan juga ilmu pengetahuan yang baik bukanlah tugas yang mudah bagi semua instansi pendidikan manapun. Khususnya pada siswa tingkat satuan pendidikan SD/MI karena karakteristik usia mereka yang masih banyak memerlukan pengawasan, bimbingan, dan pendampingan agar terbentuk kepribadian, keterampilan, kualitas pengetahuan yang baik dalam dirinya. Agar tercapai tujuan pendidikan tersebut tentunya diperlukan tenaga pendidik atau guru yang memiliki kualitas yang baik pula.

Guru diuntut memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, membimbing, mengarahkan serta menjadi fasilitator bagi peserta didik karena kemampuan tersebut dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran guru sebagai fasilitator yang diharapkan dapat

membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimilikinya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga masyarakat sekitarnya. Guru juga dituntut untuk melakukan inovasi pada proses pembelajaran agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang baru, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Inovasi pembelajaran oleh guru dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar atau media pembelajaran atau metode mengajarnya. Penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran sederhana yang sudah sering digunakan dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik minat siswa. Mengingat perkembangan teknologi baik *software* maupun *hardware* yang berkembang pesat saat ini, disayangkan jika belum dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Pengembangan dilakukan agar dapat menciptakan bahan ajar atau media pembelajaran yang menarik. Menciptakan bahan ajar yang menarik akan membantu guru meningkatkan motivasi dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Pada kenyataannya belum semua guru dapat menciptakan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada padahal dengan perkembangan saat ini sangat mendukung guru untuk dapat berinovasi lebih, terutama pada pelajaran yang sering dirasa sulit bagi siswa salah satunya yaitu Matematika berdasarkan wawancara dengan guru.

Meskipun guru telah berupaya dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi namun masalah – masalah dari belajar siswa tetap akan dijumpai oleh guru. Penggunaan bahan ajar yang mendukung

proses pembelajaran merupakan salah satu cara dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar merupakan diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003). Memahami pengertian bahan ajar menurut Majid (dalam Kosasih 2021:1) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Senada dengan pernyataan menurut Kosasih (2021) bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja(LKS), maupun tayangan, foto, surat kabar dll. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

Menurut Silberman (dalam Kosasih 2021:5) untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan pengetahuan ataupun kecakapan dari yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mau dan mampu menelusuri beragam bahan ajar yang diperlukan. Selain itu dengan bahan ajar, daya ingat peserta didik jauh lebih meningkat dan bertahan lama. Penggunaan bahan ajar yang menarik bagi siswa dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar bagi siswa. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik tidak menutup kemungkinan siswa akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran, sehingga dapat memilih hasil belajar yang baik. Oleh karenanya pemanfaatan bahan ajar sebaiknya menjadi perhatian bagi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan wali kelas III SD Muhammadiyah Singaraja, guru mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat diperlukan khususnya pada mata pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan disekolah tingkat dasar. Materi matematika perlu diberikan kepada peserta didik dari mulai tingkat sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Menurut Soviawati (2011) secara umum pendekatan pengajaran matematika di Indonesia masih menggunakan pendekatan tradisional atau mekanistik yang menekankan proses *drill and practice* sehingga siswa dilatih mengerjakan soal seperti mekanik atau mesin, selain itu penilaian yang dilakukan lebih menekankan pada penilaian akhir (hasil belajar) dan kurang memperhatikan proses sehingga pembelajaran matematika kurang bermakna, lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian. Perkembangan berfikir siswa tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas III SD yang rata-rata berusia antara delapan hingga sembilan tahun berada pada tahap perkembangan mental operasi konkrit. Pada tahap operasi konkrit ini perkembangan berpikir siswa masih pada tahap konkret, baik itu menggunakan benda-benda konkret dalam memahami pelajaran ataupun berpikir mengenai sesuatu yang terdapat di kehidupan nyata, sementara salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang berifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut wawancara dengan guru beberapa peserta didik merasa pelajaran matematika cukup sulit dimana ini berpengaruh mengurangi minat belajar peserta didik. Pada kenyataannya hasil



belajar peserta didik kelas III khususnya pada mata pelajaran matematika banyak yang nilainya masih tergolong rendah. Hasil belajar peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Singaraja pada semester ganjil 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa, pada mata pelajaran matematika dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 70, rata-rata masih belum memuaskan dimana dari 20 siswa, ditemukan 15 siswa yang tidak mencapai KKM dan 5 siswa yang mencapai nilai KKM. Menurut guru hasil belajar mata pelajaran matematika dinilai kurang maksimal dibandingkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran yang lainnya.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru biasanya menggunakan metode ceramah dengan mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar siswa, sehingga siswa cenderung cepat bosan mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan berkurangnya fokus siswa mendengarkan guru ketika menerangkan materi dan rendahnya respon siswa ketika dilakukan tanya jawab. Kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran buku sangat berperan penting sebagai sumber informasi, tetapi saat ini siswa juga juga memiliki kecenderungan kurangnya minat baca jika buku itu tebal dan kurang menarik. Membuat media sederhana yang terbuat dari kertas untuk menunjang proses pembelajaran pernah dilakukan, namun hal itu hanya sesekali atau jarang dilakukan karena juga menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran kurang bervariasi dan bahan ajar yang digunakan juga kurang memanfaatkan teknologi yang banyak dikembangkan saat ini, sehingga inovasi pengembangan bahan ajar perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Di sekolah terdapat

fasilitas yang disediakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu LCD proyektor, namun jumlah ketersediaannya yang masih sedikit yaitu tersedia hanya satu saja sehingga, guru memiliki keterbatasan ketika akan menggunakannya. Sehubungan dengan hal tersebut diasumsikan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dikarenakan kurangnya media atau bahan ajar yang bervariasi, pada proses pembelajaran siswa hanya menggunakan buku paket sehingga siswa menjadi cepat bosan bosan dan tidak tertarik untuk belajar dimana ini juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dirasa perlu salah satunya pengembangan bahan ajar Majalah Matematika karena diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui oleh pembaca. Majalah memiliki beberapa macam seperti majalah bergambar, majalah anak, majalah wanita dll. Majalah Matematika yang dikembangkan memiliki kelebihan diantaranya dapat digunakan dengan mudah dimana saja, baik itu di rumah secara mandiri atau di kelas secara berkelompok, selain itu juga dapat menarik minat belajar siswa karena terdapat gambar-gambar yang menarik dan merangsang peserta didik untuk membaca majalah secara keseluruhan. Menurut Sugiarto, dkk (2018) media majalah sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar disekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas III SD Muhammadiyah Singaraja terdapat beberapa

permasalahan antara lain: (1) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi (2) masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). hasil belajar siswa dirasa kurang maksimal karena beberapa siswa nilai matematikanya tidak lebih baik dari mata pelajaran lainnya (3) bahan ajar yang digunakan belum memanfaatkan teknologi yang ada (4) siswa merasa bosan menggunakan bahan ajar yang sudah sering digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Majalah Dengan Model Addie Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di SD Muhammadiyah Singaraja”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi
2. Siswa merasa bosan dengan bahan ajar yang sudah sering digunakan
3. Bahan ajar yang digunakan belum memanfaatkan teknologi yang ada saat ini
4. Masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar majalah sebagai sumber belajar yang belum banyak



dikembangkan oleh guru. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah rancang bangun Bahan Ajar Majalah pada mata pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah Singaraja?
2. Bagaimanakah hasil validasi pengembangan Bahan Ajar Majalah pada mata pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah Singaraja?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun Bahan Ajar Majalah pada mata pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan hasil validasi Bahan Ajar Majalah pada mata pelajaran Matematika Kelas III di SD Muhammadiyah Singaraja.

#### **1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar majalah ini sebagai berikut.

1. Produk pengembangan yang dihasilkan adalah majalah pembelajaran. majalah pembelajaran dikemas dalam bentuk bahan ajar cetak.
2. Majalah pembelajaran hasil pengembangan ini di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan teks, gambar, dan soal dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan dalam majalah pembelajaran.

3. Majalah pembelajaran hasil pengembangan ini dikembangkan dengan menggunakan program atau aplikasi Corel Draw, dan software lainnya yang mendukung dalam pengembangan bahan ajar majalah pembelajaran, dan
4. Majalah pembelajaran hasil pengembangan ini memiliki keunggulan yaitu menyampaikan materi dengan berisi gambar-gambar pendukung materi, dan juga latihan soal-soal untuk memotivasi siswa belajar. dengan adanya bahan ajar majalah Matematika, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari materi.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya Pengembangan bahan ajar majalah ini agar mampu menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

### **1.8 Manfaat Hasil penelitian**

Adapun manfaat penelitian pengembangan bahan ajar majalah ini dalam ranah pendidikan, diantaranya.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan memberikan solusi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa akan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan dalam perkuliahan, menambah wawasan serta mengetahui suatu permasalahan pembelajaran sekaligus solusinya.

d. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini mungkin dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan juga bisa menjadi referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

### **1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan produk bahan ajar majalah bergambar pada mata pelajaran Matematika ini dilakukan dengan asumsi dan keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya sebatas menghasilkan sebuah produk berupa majalah pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan guru dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Singaraja.

2. Penyebaran produk hasil penelitian pengembangan ini hanya terbatas di SD Muhammadiyah Singaraja, dikarenakan keterbatasan waktu produksi dan biaya yang diperlukan.

### 1.10 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan media pembelajaran Matematika ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg and Gall, 1983:772).
2. Bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan peserta didik (siswa) di dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk cetakan, non cetak dan dapat bersifat visual auditif ataupun visual auditif. Bahan ajar yang disusun dalam buku ajar Pendidik dapat berbentuk buku teks, modul, handout, LKS dapat juga dikemas dalam bentuk lainnya, Soegiranto (dalam Ningsih, Suwatra, dkk, 2010:1).
3. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui oleh pembaca. Melalui majalah ilmiah atau majalah pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar secara kreatif, yang dimaksud dengan “belajar secara kreatif” adalah setiap baik secara kelompok maupun individu termotivasi untuk terus berkarya dan beraktivitas atau berpikir kritis dan logis berdasarkan berita aktual yang disajikan dalam majalah sehingga dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.